

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kasus diare di dunia menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 sejumlah 1,7 miliar yang terjadi dalam satu tahun. Diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada balita, dan diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya (Qazi *et al.*, 2015). Tercatat satu dari lima balita meninggal akibat diare setiap tahunnya (Lamberti, Fischer Walker and Black, 2012). Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam satu hari (Kemenkes RI, 2011).

Kasus diare di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2015 hingga 2019, angka kematian balita menjadi 40/1000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil laporan rutin dapat dilihat bahwa nilai AKB pada tahun 2010 adalah 0 %, tahun 2011 naik menjadi 0,38 %, pada tahun 2012 terjadi peningkatan kematian balita berjumlah 58 jiwa atau sebesar 1,33 %, dan pada tahun 2013 juga terjadi peningkatan kematian balita sebanyak 63 jiwa atau sebesar 1,44 %. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan jumlah kematian balita yaitu sebanyak 47 jiwa tetapi persentasenya meningkat menjadi 5,54 % (Kemenkes RI, 2015).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian. Pada tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten, dengan

jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang atau dengan. Oleh karena itu angka kematian diare pada tahun 2016 dibagi jumlah kasus diare yang terjadi di tahun 2016 atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 3,04% (Kemenkes RI, 2016). Tahun 2016 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079 jiwa dan terjadi peningkatan pada tahun 2017, yaitu menjadi 4.274.790 jiwa atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan (Kemenkes RI, 2017) .

Pada tahun 2017, terjadi KLB diare yang tersebar di 12 provinsi, 17 kabupaten/kota. Dengan jumlah penderita sebanyak 1.725 jiwa dan kematian 34 jiwa Oleh karena itu angka kematian diare pada tahun 2017 dibagi jumlah kasus diare yang terjadi di tahun 2017 atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,97% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Pada tahun 2018, terjadi peningkatan penderita diare semua umur yang datang ke sarana kesehatan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2017 sebanyak 4.274.790 jiwa menjadi 4.504.524 jiwa atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Serta terjadi 10 kali KLB diare pada tahun 2018 yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut Riskesdas tahun 2018, Prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) tertinggi yaitu umur 1-4 tahun sebesar 11,5 % dan pada bayi sebesar 9%. Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan umur dengan prevalensi tinggi, yaitu 7,2%. Prevalensi pada perempuan, daerah

pedesaan, pendidikan rendah, dan nelayan, relatif lebih tinggi dibandingkan pada kelompok lainnya (Riskesdas, 2018).

Provinsi DIY menempati urutan ke-4 dengan prevalensi diare pada balita sebesar 7,4% (Riskesdas, 2018). Kasus diare terbanyak di provinsi DI Yogyakarta terjadi di Kabupaten Bantul dengan prevalensi 7,30 % (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) dan sebesar 10,34% (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala) (Riskesdas, 2018). Sementara itu, di Kabupaten Bantul angka kesakitan diare pada tahun 2018 sebesar 81,17 per 1000 penduduk, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan, menjadi 77,65 per 1000 penduduk.

Terdapat faktor anak dan faktor ibu terhadap kejadian diare akut pada balita, faktor anak antara lain berat badan lahir, status gizi, dan status imunisasi campak. Sedangkan, faktor ibu antara lain pola pemberian ASI dan pengetahuan ibu (Kurniawati, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu I, didapatkan hasil untuk diare pada balita dalam 6 bulan terakhir yaitu pada Bulan Juli 2020 hingga Desember 2020, ditemukan sejumlah 18 anak untuk Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu I, dan Dusun Klargon menjadi wilayah dengan diare tertinggi, yaitu sejumlah 3 anak. Sementara itu, untuk jumlah balita di Dusun Klargon sendiri sejumlah 55 anak.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik dan kejadian diare pada balita di Dusun Klargon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul pada tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

“Bagaimana karakteristik dan kejadian diare pada balita di Dusun Klangon Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahuinya karakteristik dan kejadian diare pada balita di Dusun Klangon Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, tahun 2020.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya kejadian diare pada balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020.

b. Diketahuinya berat lahir balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020.

c. Diketahuinya pola pemberian ASI pada balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020

d. Diketahuinya kebiasaan mencuci tangan pada ibu balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020

e. Diketahuinya tingkat pengetahuan mengenai diare pada ibu balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020.

f. Diketahuinya prevalensi kejadian diare pada balita berdasarkan berat lahir balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020.

- g. Diketuainya prevalensi kejadian diare pada balita berdasarkan pola pemberian ASI pada balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020.
- h. Diketuainya prevalensi kejadian diare pada balita berdasarkan kebiasaan mencuci tangan pada ibu balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020.
- i. Diketuainya prevalensi kejadian diare pada balita berdasarkan tingkat pengetahuan mengenai diare pada ibu balita di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun 2020.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengenai kesehatan anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakteristik dan kejadian diare pada balita yang dapat digunakan untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan

Dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kebidanan, khususnya pada balita yang menderita diare sesuai dengan ketentuan dan wewenang yang berlaku.

b. Bagi Pihak Puskesmas Sedayu I

Dapat mengetahui karakteristik dan kejadian diare pada balita usia 1-3 tahun di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, pada bulan Juli 2020 hingga Desember 2020, sehingga dapat meningkatkan pelayanan mengenai diare di Puskesmas Sedayu I.

c. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Dapat memahami teori dan memperdalam ilmu kebidanan, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah informasi dan wawasan, khususnya tentang faktor-faktor yang menyebabkan diare pada balita, sehingga dapat dilakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

e. Bagi Masyarakat atau Ibu Balita

Memberikan informasi kepada masyarakat luas, terutama ibu yang memiliki balita di rumah. Sehingga jika diare terjadi pada anak, ibu dapat segera mengambil langkah pertolongan dengan cepat dan tepat, agar anak dapat segera mendapatkan penanganan.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan kejadian diare di wilayah Puskesmas Sedayu I memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Tabel 2. Keaslian Penelitian

Nama Penulis	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Siti Juhariyah dan Siti Anisa Sajidah Fadya Mulyana	Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rangkasbitung	Analitik dengan desain <i>Case Control</i>	Hasil pengolahan data proporsi kejadian diare pada balita sebesar 19 responden dengan gizi buruk dan kurang sebanyak 18 responden. Hasil uji statistik ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita dengan p value: 0,4 dan OR 5.93 berarti balita yang mengalami gizi buruk dan kurang berpeluang hampir 6 kali lebih berisiko untuk terjadinya diare dibandingkan dengan balita dengan gizi baik.	Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis, yaitu variabel penelitian, variabel penelitian ini adalah status gizi, hal ini juga merupakan salah satu variabel yang akan diteliti penulis. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis adalah desain penelitian, analisis yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Case Control</i> , sedangkan penulis menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> . Kemudian perbedaan lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis adalah penelitian ini selain menggunakan analisis univariat, analisis univariat merupakan analisis yang memaparkan distribusi frekuensi pada masing-masing variabel, akan tetapi

				juga menggunakan analisis bivariat., analisis bivariat merupakan analisis yang memaparkan hubungan antar variabel, sedangkan penelitian yang disusun penulis hanya menggunakan analisis univariat. Lokasi penelitian ini adalah Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten, penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari hingga April tahun 2018. Sedangkan penelitian yang disusun penulis akan dilaksanakan di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, pada Bulan Januari tahun 2021 hingga Maret tahun 2021 secara daring.
Riki Nur Pratama	Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Analitik dengan desain <i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara kondisi tempat sampah mencuci tangan dengan sabun sebelum menyuapi anak dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.	Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis, yaitu sama-sama menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> . Kemudian persamaan yang lain adalah variabel penelitian, yaitu perilaku mencuci tangan. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis adalah analisis penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat, analisis bivariat merupakan analisis yang memaparkan hubungan antar

				variabel, sedangkan penelitian yang disusun penulis akan menggunakan analisis univariat, analisis univariat merupakan analisis yang memaparkan distribusi frekuensi pada masing-masing variabel. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Sedangkan penelitian yang disusun penulis akan dilaksanakan di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, pada Bulan Januari tahun 2021 hingga Maret tahun 2021 secara daring.
Sri Kurniawati	Model Prediksi Kejadian Diare Akut Pada Anak Balita di Puskesmas Pacar Keling Surabaya	Analitik observasional dengan desain penelitian <i>Case Control</i> yang bersifat retrospektif.	Terdapat pengaruh faktor anak (berat badan lahir, status gizi menurut PB/U dan status imunisasi campak) terhadap kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Pacar Keling Kota Surabaya. Selain itu, terdapat pengaruh faktor ibu (pola pemberian ASI dan pengetahuan ibu) terhadap kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Pacar Keling Kota Surabaya. Serta terdapat pengaruh riwayat pemberian <i>zinc</i> terhadap kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Pacar Keling Kota Surabaya.	Terdapat persamaan pada variabel yang diteliti yaitu kejadian diare, status gizi, berat lahir balita, status imunisasi campak, riwayat pemberian zinc, pola pemberian ASI, kebiasaan mencuci tangan ibu, serta tingkat pengetahuan ibu. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dan penelitian yang diteliti penulis adalah terletak pada jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan desain <i>Case Control</i> , sedangkan penelitian yang

				disusun penulis menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> . Kemudian lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pacar Keling Kota Surabaya pada 13 April hingga 13 Mei 2016. Sedangkan lokasi dan waktu penelitian yang disusun penulis dilakukan di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, pada Bulan Januari tahun 2021 hingga Maret tahun 2021 secara daring.
Yessi Arsurya, Eka Agustia Rini, dan Abdiana	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang penanganan Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang	Analitik Observasional dengan dengan desain <i>Cross Sectional</i>	Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada balita. Dimana $p\text{-value} < \alpha$ ( $0,042 \leq 0,05$ ).	Terdapat persamaan pada salah satu variabel, yaitu variabel tingkat pengetahuan ibu pada balita yang mengalami kejadian diare. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis adalah jenis penelitian dan lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah analitik, sedangkan jenis penelitian yang disusun penulis adalah deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sedangkan penelitian yang disusun penulis akan dilakukan di Dusun Klangon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.
Nuraeni	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita	<i>Survey Analitik</i> dengan desain <i>Case Control</i>	Hasil penelitian menunjukkan: ada hubungan antara sumber air bersih (2,	Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disusun

---

Di Kecamatan Ciawi,  
Kabupaten Bogor, Provinsi  
Jawa Barat Tahun 2012

405; 1,23-4, 69), sarana jamban keluarga (1, 994; 1,07-3, 73), pengelolaan sampah rumah tangga (5,920,; 3, 05-11,5), saluran pembuangan air limbah (4, 195; 2,32-7, 60), dan perilaku ibu (5,44; 2,97-9,97), dan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu (1,67; 0,78-3,58), pengetahuan ibu (1,64; 0,93-2,89), dan status gizi (4,85; 1,02,-4,69) dengan kejadian diare balita di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

penulis, yaitu variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan ibu dan status gizi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis adalah analisis, lokasi, dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat, dan analisis multivariat. Analisis bivariat merupakan analisis yang memaparkan hubungan antar variabel, Sedangkan penelitian yang disusun penulis akan menggunakan analisis univariat, analisis univariat merupakan analisis yang memaparkan distribusi frekuensi pada masing-masing variabel. Kemudian perbedaan selanjutnya lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Ciawi, UPF Puskesmas Banjarsari, dan UPF Puskesmas Citapen, dan dua Puskesmas pembantu yaitu: Puskesmas Pembantu Bojongmurni dan Puskesmas Pembantu Gang Ayu yang mewilayahi 13 desa, penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2012. Sedangkan penelitian yang disusun penulis akan dilaksanakan di Dusun Klargon, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul,

---

---

pada Bulan Januari tahun  
2021 hingga Maret tahun  
2021 secara daring.

---

